

Analisis Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik Kelas 8 Di SMP Muhammadiyah Waipare

Irnawati¹, Abdul Kholiq², Muhammad Sahrin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora
IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the difficulty learning factors. The framework of this research is students should be able to concentrate and maintain their learning well. To get the maximum learning result, students should not get difficulties in learning process. For that reason, this study desire to analyze the students' difficulty learning factors. After analyzing the factors, the solution can be taken to solve all problems. This research used descriptive qualitative method. Qualitative data analysis is used to analyze these qualitative data. Qualitative data serve some information related to the difficulties faced by students, understanding level of a subject (cognitive aspect), teaching learning process, students' attitude (affective), students' enthusiasm, and students' motivation. This research is focused on the students' difficulties learning factors. The students of 8 diSMP Muhammadiyah Waipare is chosen as respondent. Techniques of data collection are interview, observation, and documentation. Data analysis is followed the qualitative research principle. The result of this research shows that the students of 8 diSMP Muhammadiyah Waipare get difficulties in learning process which influenced by internal and external factors.

Keyword: *Difficulty learning*

Corresponding Author:

Irnawati

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Dan Humaniora,
IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Email : watiirna137@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam usaha untuk mencerdaskan anak, karena pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kemampuannya baik disekolah maupun diluar sekolah. Apalagi di zaman yang semakin modern seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendidikan. Sebagaimana telah diungkapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat. proses belajar mengajar di tentukan guru. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, kompetensi seorang guru profesional mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, merancang dan melakukan evaluasi

mengembangkan potensi mempunyai strategi yang penting saat proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang utama karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan guru.

Menurut Ahmad (2010:22) Proses pembelajaran yang efektif, guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang utama karena keberhasilan Proses pembelajaran, strategi guru yang ingin dibahas dalam penelitian ini lebih dititik beratkan pada strategi guru dalam mengelola kelas. Berusaha untuk memahami dan mendiagnosa situasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif serta kreatif untuk memperbaiki kondisi, Dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Pidarta (2013:9) menyebutkan aspek-aspek yang diperhatikan dalam mengelola kelas terdiri dari sifat-sifat kelas, kekuatan pendorong tindakan kelas, mendiagnosis situasi kelas, bertindak selektif, bertindak kreatif dan memperbaiki kondisi kelas. Pengelolaan kelas menunjukkan pengaturan orang dan fasilitas belajar. Fasilitas di sini mencakupi aspek yang luas meliputi dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program pembelajaran. Motivasi belajar sangat diperlukan menunjang proses belajar mengajar. salah satu faktor penentu keberhasilan belajar adalah motivasi belajar. Motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Komariah (2019) metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi Sugiono (2017), Lokasi penelitian ini di MTs Muhammadiyah Wuring. Sumber data penelitian adalah dari mana data itu di peroleh untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini digunakan sumber data primer dan data sekunder (Wahyu Nugroho, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Waipare kelas VIII. Metode yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif. Penelitian ini hasil pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan yang dipilih secara purposive (penting). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: data primer Indriantoro dan Supomo dalam purhantara (2010:79) data primer merupakan data yang dapat dari sumber informasi melalui teknik wawancara (berpedoman pada panduan yang disiapkan), dan observasi.

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru, orang tua dan peserta didik di SMP Muhammadiyah Waipare. Data Sekunder Husein Umar (2013:42) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain misalkan dalam bentuk tabel- table atau diagram-diagram. Adapun Sumber data primer, dalam penelitian adalah melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik yang dijadikan data riset. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data.

3. PEMBAHASAN

Hasil penelitan data yang diakses peserta didik menunjukkan sebagian besar pelajar Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VIII, Peserta Didik Dan Orang Tua peserta didik mengatakan bahwa hasil penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Peserta Didik diperoleh melalui observasi langsung wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari setiap indikator tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Kesehatan

Menurut Slameto (2013:54) kesehatan adalah suatu keadaan atau hal sakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga seseorang akan lebih mudah lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran berlangsung didalam kelas, peneliti menemukan 2 peserta didik yang mengalami kurang sehat kondisi badan. Kondisi kurang sehat yang peneliti temukan yaitu peserta didik mengalami kondisi badan yang sangat lemah, serta badan yang tergolong panas (demam).

Berdasarkan data hasil wawancara diketahui bahwa faktor kesehatan memiliki pengaruh yang cukup terhadap tingkat kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang telah peneliti berikan kepada peserta didik dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kesehatan yang dialami peserta didik memberikan pengaruh yang cukup terhadap faktor kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik di kelas VIII SMP Muhammadiyah Waipare.

Meskipun hasil wawancara tergolong cukup, tetapi kondisi kesehatan peserta didik memiliki pengaruh terhadap tingkat kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Berdasarkan hasil peserta didik yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa semakin sehat kondisi kesehatan peserta didik maka tingkat kesulitan belajar peserta didik semakin rendah, begitu juga sebaliknya semakin tidak sehat kondisi peserta didik maka semakin tinggi tingkat kesulitan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik yang telah dilakukan diperoleh hasil wawancara bahwa kebanyakan peserta didik sebelum berangkat ke sekolah cenderung tidak sarapan di rumah, selain itu peserta didik tidak memperhatikan kondisi tubuh apakah kondisi badan yang dialami tergolong fit atau tidak, akibat dari kelalaian peserta didik yang tidak memperhatikan pola sarapan dan kondisi tubuh maka peserta didik mengalami kesehatan badan yang tidak fit pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini jelas memberikan efek yang negatif pada peserta didik salah satunya yaitu peserta didik cenderung lemah, tidak bersemangat, malas berfikir dan lain sebagainya.

Motivasi

Menurut Subini (2011:21) motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang entah disadari atau tidak untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik, terbukti dari hasil wawancara yang peneliti. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah Waipare sangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada indikator motivasi yang telah peneliti lakukan persentase ini membuktikan bahwa motivasi peserta didik tergolong sangat rendah dalam mempengaruhi tingkat kesulitan belajar peserta didik. Meskipun tidak semua siswa menyatakan memiliki motivasi tinggi namun hasil ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap faktor kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada peserta didik diperoleh hasil bahwa kebanyakan peserta didik sangat termotivasi ingin mengikuti proses pembelajaran.

Minat

Slameto (2013:57) mengungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena bila bahan pelajaran atau materi pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik akan mengalami kesulitan untuk menerima informasi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung diperoleh hasil bahwa sebagian besar peserta didik senang mengerjakan tugas apabila diberikan oleh guru, peserta didik sangat aktif bertanya apabila guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, namun tidak semua siswa senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ada beberapa peserta didik lebih asyik ngobrol dengan teman di sekitar meja belajar mereka.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh diketahui bahwa minat tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik, terbukti dari hasil wawancara yang peneliti berikan kepada peserta didik. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa indikator minat tergolong sangat rendah dalam mempengaruhi tingkat kesulitan belajar peserta didik di kelas VIII SMP Muhammadiyah Waipare. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik sangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun tidak semua peserta didik menyatakan demikian namun hasil ini menunjukkan bahwa minat memiliki pengaruh terhadap faktor kesulitan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa, peserta didik menjelaskan guru selalu memberikan arahan yang positif sebelum proses pembelajaran berlangsung, selain itu peserta didik juga sangat senang dan menyukai materi yang diajarkan. Dari hasil wawancara tersebut jelas terlihat bahwa materi pelajaran yang disukai oleh peserta didik maka minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sangat tinggi. Begitu juga dengan sebaliknya apabila materi pelajaran yang tidak disukai oleh peserta didik maka peserta didik cenderung tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Perhatian/konsentrasi

Kebiasaan belajar sering disebut juga dengan rutinitas peserta didik yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Subini (2011:20) seseorang anak yang terbiasa belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan prestasi dengan anak yang belajar tidak tertentu setiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang tidak memperhatikan guru di depan kelas, Salah satu

kebiasaan belajar yang peserta didik lakukan adalah mengobrol pada teman sebangku, mencoret-coret buku pelajaran, dan mengganggu teman pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi yang peneliti lakukan juga diperoleh hasil bahwa lebih banyak peserta didik yang memperhatikan guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memperhatikan.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh diketahui bahwa faktor kebiasaan belajar berpengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik, terbukti dari hasil wawancara yang peneliti berikan kepada peserta didik. Diketahui dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kebiasaan belajar peserta didik di kelas VIII SMP Muhammadiyah Waipare tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa diperoleh hasil bahwa sebagian peserta didik memiliki kebiasaan yang tidak memperhatikan guru di depan kelas, mengobrol sama teman sebangku, dan mencoret-coret buku pelajaran. peserta didik juga menjelaskan bahwa kebiasaan yang dilakukan itu tergantung kepada bagaimana guru memberikan proses pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman dan tidak membosankan.

Orang Tua

Faktor orang tua ini merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Slameto (2003:61) dengan pernyataan bahwa orang tua adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama proses pembelajaran anak membutuhkan adanya dukungan dan perhatian dari orang tua, adanya dukungan dan perhatian dari orang tua tentu sangat berpengaruh terhadap tingkat kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Salah satu dukungan dan perhatian orang tua terhadap anak adalah dengan memperhatikan dan mengingatkan anak untuk belajar dengan rajin. Hal ini merupakan bukti bahwa orang tua peduli terhadap tugas anak yaitu belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Faktor orang tua dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Dukungan

Menurut Slameto (2013:64) dukungan merupakan suatu dorongan atau pengertian yang diberikan oleh orang tua. Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh diketahui bahwa faktor dukungan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, terbukti dari hasil wawancara yang peneliti berikan kepada peserta didik. Diketahui dari hasil wawancara menunjukkan bahwa indikator dukungan orang tua tergolong rendah dalam mempengaruhi tingkat kesulitan belajar peserta didik, dalam arti orang tua peserta didik tergolong sering memberikan dukungan kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun tidak semua peserta didik menyatakan bahwa faktor orang tua berupa dukungan tidak memiliki pengaruh yang tinggi terhadap faktor kesulitan belajar peserta didik. Namun hasil ini menunjukkan bahwa faktor orang tua berupa dukungan memiliki pengaruh terhadap faktor kesulitan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa, kebanyakan peserta didik di kelas VIII SMP Muhammadiyah Waipare memiliki orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada mereka. Salah satu dukungan yang diberikan orang tua kepada peserta didik yaitu selalu mempersiapkan alat belajar sebelum peserta didik berangkat ke sekolah, memberikan kebebasan peserta didik untuk mengikuti les di luar jam sekolah, membangunkan peserta didik agar tidak terlambat pergi ke sekolah serta memperhatikan peserta didik dalam belajar di rumah.

b. Materi/ekonomi

Menurut Subini (2011:32) faktor ekonomi juga merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik. Orang tua dengan keadaan ekonomi berkecukupan cenderung sulit memenuhi kebutuhan anak terutama dalam hal fasilitas yang mendukung kegiatan belajarnya.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh diketahui bahwa faktor ekonomi/materi orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik, Hasil wawancara pada indikator ekonomi/materi orang tua ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi/materi orang tua tergolong sangat rendah dalam mempengaruhi tingkat kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

Meskipun hasil wawancara yang telah diperoleh tidak semua peserta didik menyatakan bahwa faktor ekonomi/materi orang tua memiliki pengaruh negatif terhadap faktor kesulitan belajar. Meskipun demikian sekecil apapun tetap faktor ekonomi/materi yang diberikan oleh orang tua peserta didik tetap memiliki pengaruh terhadap faktor kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa, sebagian besar orang tua peserta didik sering memperhatikan materi yang mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh yaitu memberikan uang saku lebih guna untuk mengikuti les di luar jam sekolah dan sebagainya

Lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah yang peneliti amati dalam proses penelitian terdiri dari 2 indikator yaitu:

Penggunaan Metode oleh Guru

Menurut Slameto (2013:65) metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar Sedangkan pendapat S. Ulih (2011:25) bahwa metode mengajar merupakan suatu penyajian bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima menguasai dan mengembangkannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil bahwa guru pelajaran di SMP Muhammadiyah Waipare sangat minim menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi bahkan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penggunaan metode yang bervariasi membuat peserta didik lebih memiliki ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh diketahui bahwa penggunaan metode tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tergolong tinggi dalam mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik di kelas VIII Muhammadiyah Waipare.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik maka diperoleh hasil bahwa guru mata pelajaran sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga membuat peserta didik cenderung tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga sudah menggunakan metode diskusi pada saat mengajar di kelas, hal ini dilakukan agar memancing keaktifan peserta didik dalam proses belajar.

Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 indikator yaitu :

a. Media Masa

Media masa seperti televisi, bioskop radio televisi, surat kabar dan sebagainya. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan terhadap belajarnya. Sebaliknya jika media massa yang kurang baik akan berpengaruh buruk terhadap siswa.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh diketahui bahwa media masa/televisi memiliki pengaruh yang cukup terhadap kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa semakin siswa memanfaatkan media massa sebagai penunjang untuk proses belajar maka tingkat kesulitan belajar siswa semakin rendah, sebaliknya jika siswa menggunakan media massa hanya sebagai kebutuhan yang tidak menunjang dalam proses belajar maka tingkat kesulitan belajar siswa semakin tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa menggunakan media seperti handphone hanya untuk bermain game, media sosial dan mendengarkan lagu. Sehingga waktu untuk belajar yang dimiliki siswa semakin minim, hal ini dikarenakan bahwa siswa lebih sering menghabiskan waktu belajar hanya untuk bermain game, bermain media sosial dan sebagainya.

b. Pergaulan / Teman Bermain

Menurut Subini (2011:39) Pergaulan memiliki pengaruh terhadap tingkat kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Hasil ini terbukti dengan adanya perubahan tingkat hasil belajar yang dialami oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu teman bermain memiliki dampak perubahan yang sangat signifikan terhadap tingkat kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh diketahui bahwa pergaulan/teman bermain memiliki pengaruh yang cukup terhadap kesulitan belajar peserta didik, dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pergaulan/teman bermain tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik di kelas VIII SMP Muhammadiyah Waipare dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa sebagian besar peserta didik bermain dan bergaul kepada teman tanpa memandang apa dampak dari bergaul tersebut, salah satu contoh dampak negatif dari teman bergaul yang buruk yaitu malas belajar, bagi peserta didik laki-laki cenderung merokok dan lain sebagainya. Begitu juga sebaliknya jika bergaul yang berdampak baik bagi siswa yaitu bermain tetapi masih mengenal waktu buat belajar kerja kelompok, mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya. Hasil wawancara kepada siswa juga menjelaskan bahwa peserta didik tetap bergaul diluar lingkungan sekolah, namun pergaulan yang peserta didik ikuti tidak cenderung mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan belajar di luar jalan sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai faktor-faktor kesulitan belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP MUHAMMADIYAH WAIPARE Kabupaten SIKKA, maka dapat disimpulkan

bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik terdiri dari dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan pembahasan hasil Penelitian, Penulis menyimpulkan bahwa, faktor belajar yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan eksternal yaitu kesulitan belajar peserta didik di sekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap peserta didik pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, jelas bahwa peserta didik tersebut memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarganya, kebiasaan maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan individual itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap peserta didik. Dengan demikian, kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap pelajaran inilah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar peserta didik. Kesulitan ini juga dibuktikan dengan menurunnya kelainan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun. 2010. "Psikologi Pendidikan". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2011. Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah. Bandung: Satu Nusa.
- Husein Umar. 2013. 2013. "Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011. "Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen". Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Nana, Syaodih, Sukmaja. 2012. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sabdulloh. 2010. Pedagogik Ilmu Mendidik. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Salatiga: IKIP UKSW
- Syaiful, Bahri Djamarah. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah. M, (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Subini. N (2011). Kesulitan Belajar Pada Anak. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugihartono. (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D". Bandung; PT Alfabet.